

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi serta manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2010 adapun dengan beberapa kriteria terkait dengan objek penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good corporate governance* yang di proksi pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi serta manajemen laba secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Berdasarkan uji F, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial yang diukur melalui jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang dibandingkan dengan total saham yang dimiliki perusahaan terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan pihak manajemen dalam struktur kepemilikan saham di perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya dapat mengurangi nilai perusahaan.

3. Kepemilikan institusional yang diukur melalui jumlah saham yang dimiliki oleh institusi yang dibandingkan dengan total saham yang dimiliki perusahaan terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan saham oleh institusi dalam struktur kepemilikan saham di perusahaan memberikan pengaruh negative terhadap nilai perusahaan, artinya dapat menurunkan nilai perusahaan.
4. Ukuran dewan komisaris yang diukur dengan besarnya jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan tidak mampu memberikan gambaran akan nilai perusahaan.
5. Ukuran dewan direksi yang diukur dengan besarnya jumlah dewan direksi yang ada pada perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan bukan jaminan untuk meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan.
6. Manajemen laba yang diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary*

*total accruals* (NDTAC) terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak dapat memberikan pengaruhnya bagi nilai perusahaan.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. *Corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada empat variabel yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi.
2. Rendahnya koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain selain manajemen laba termasuk proksi *corporate governance* selain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur saja.
4. Periode tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu 3 tahun, dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

### 5.3. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian sejenis berikutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya perlu mengidentifikasi proksi corporate governance lain untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
2. Menggunakan model lain dalam perhitungan manajemen laba dan nilai perusahaan yang lebih sesuai dan akurat seperti dalam perhitungan manajemen laba menggunakan ERC dan nilai perusahaan menggunakan PBV.
3. Menggunakan sampel perusahaan yang tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, tetapi dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari kelompok perusahaan lain yang *listed* di Bursa Efek Indonesia seperti pada sektor pertanian, pertambangan, dan lainnya.
4. Memperpanjang periode tahun pengamatan dengan rentang waktu yang berbeda.